

Pengaruh Evaluasi Proses Pembelajaran Dan *Locus Of Control* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Padang

Hendang Mayora¹, Detman² dan Reni Respita³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

*Email: hendangmayora8@gmail.com

Received: 04/07/2025 ; Revised: 22/07/2025 ; Accepted: 10/08/2025 ; Published: 15/08/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh evaluasi proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, (2) pengaruh locus of control (LOC) terhadap motivasi belajar siswa, dan (3) pengaruh evaluasi proses pembelajaran dan locus of control terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 66 siswa di MAN 1 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan: (1) evaluasi proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan t hitung 2,252 > t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05; (2) locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan t hitung 3,193 > t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05; (3) evaluasi proses pembelajaran dan locus of control secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh F hitung 10,697 > F tabel 3,143 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Evaluasi Proses Pembelajaran, Locus of Control, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of learning process evaluation on students' learning motivation, (2) the effect of locus of control (LOC) on students' learning motivation, and (3) the effect of learning process evaluation and locus of control on students' learning motivation. This research uses a quantitative approach with a population of 66 students at MAN 1 Padang. The sampling technique applied was total sampling, involving the entire population as the research sample. Data were collected using questionnaires and analyzed through Multiple Linear Regression with the help of SPSS Version 25. Hypotheses were tested using t-test and F-test. The results show: (1) learning process evaluation has a positive and significant effect on students' learning motivation with t-count 2.252 > t-table 1.998 and a significance value of 0.028 < 0.05; (2) locus of control positively and significantly affects learning motivation with t-count 3.193 > t-table 1.998 and significance 0.002 < 0.05; (3) learning process evaluation and locus of control together significantly influence students' learning motivation, indicated by F-count 10.697 > F-table 3.143 with a significance level of 0.000 < 0.05. These findings suggest that both variables play an important role in enhancing student motivation.

Keywords: Evaluation of the Learning Process, Locus of Control, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral serta etika yang menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku di tengah masyarakat (Amalianita, 2023). Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan karena melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik dapat menguasai pengetahuan akademik, membangun karakter yang kuat, serta mengembangkan keterampilan yang relevan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Proses pembelajaran yang terencana dan tepat sasaran memungkinkan individu berkembang menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, kritis dalam berpikir, kreatif, dan adaptif

terhadap perubahan zaman. Pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian interaksi yang bertujuan mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Arrobi, 2024; Ulum, 2023). Meskipun demikian, praktik pembelajaran di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya motivasi belajar siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah (Hamzah, 2021).

Motivasi belajar sendiri merupakan proses psikologis yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar, yang jika terkelola dengan baik dapat menghasilkan keterlibatan aktif dan capaian akademik yang optimal (Setiawan, 2022). Sebaliknya, motivasi yang rendah berpotensi menyebabkan menurunnya kualitas partisipasi siswa dan hasil pembelajaran. Data nasional menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa di Indonesia yang memiliki motivasi belajar tinggi (Mufatikah et al., 2023), kondisi yang diperburuk oleh metode pembelajaran yang kurang menarik serta minimnya relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari siswa (Susanti & Gemi, 2021; Hafizah, 2022).

Hasil observasi awal di MAN 1 Padang menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa di kelas tergolong tinggi, dengan rata-rata mencapai 88%. Namun, tingkat partisipasi aktif masih rendah, hanya 48,8%, dan tingkat ketuntasan belajar rata-rata sebesar 58,3%, yang berarti sekitar 41,75% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kehadiran fisik siswa dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut konsisten dengan temuan Astuti dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif merupakan indikator penting motivasi belajar, dan sejalan dengan pandangan Sardiman (2018) yang menegaskan bahwa rendahnya motivasi tercermin dari minimnya antusiasme siswa, keengganan mengerjakan tugas, dan sikap pasif selama pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kualitas evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hasil belajar, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun motivasi siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam merefleksikan proses belajar (Patimah, 2019). Ketika evaluasi dilakukan secara partisipatif, disertai umpan balik yang tepat waktu dan konstruktif, siswa akan merasa lebih dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk meningkatkan kualitas belajarnya (Ulum, 2023). Namun, temuan di MAN 1 Padang mengindikasikan bahwa proses evaluasi masih cenderung berfokus pada penilaian hasil akhir, sehingga belum sepenuhnya mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Selain evaluasi pembelajaran, *locus of control* juga memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. *Locus of control* merujuk pada keyakinan individu mengenai faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan mereka (Yusran, 2021).

Siswa dengan *locus of control* internal meyakini bahwa keberhasilan belajar bergantung pada usaha dan strategi pribadi, sehingga mereka cenderung memiliki motivasi tinggi, aktif, gigih, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Arianda et al., 2021). Sebaliknya, siswa dengan *locus of control* eksternal lebih pasif, menunggu arahan, dan kurang berinisiatif, karena mereka memandang hasil belajar sebagai akibat faktor luar seperti keberuntungan atau bantuan orang lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MAN 1 Padang menunjukkan kecenderungan *locus of control* eksternal, terlihat dari rendahnya inisiatif, ketergantungan tinggi pada guru, dan sikap pasif dalam pembelajaran. Kondisi ini menegaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni kurang optimalnya evaluasi proses pembelajaran dan dominannya kecenderungan *locus of control* eksternal di kalangan siswa. Kedua faktor ini

diyakini saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan, inisiatif, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh evaluasi proses pembelajaran dan *locus of control* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian motivasi belajar dan manfaat praktis bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner. Metode kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka yang digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Padang Kampus II, Bungus Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, pada bulan April hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah 66 siswa kelas X/E1, X/E2, XI/F1, dan XI/F2. Karena jumlah populasi kurang dari 100, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Variabel yang diteliti terdiri dari motivasi belajar sebagai variabel dependen, serta evaluasi proses pembelajaran dan *locus of control* sebagai variabel independen. Data penelitian diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan angket tertutup yang diberikan kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* ($r\text{-tabel} = 0,361$) Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel motivasi belajar (Y) dan evaluasi proses pembelajaran (X1) dinyatakan valid, sedangkan pada variabel *locus of control* (X2) terdapat 15 item valid dan 5 item tidak valid sehingga hanya 15 item yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, dengan motivasi belajar sebesar 0,904, evaluasi proses pembelajaran sebesar 0,899, dan *locus of control* sebesar 0,788. Dengan demikian, semua variabel penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui dan menilai seberapa jauh masing-masing variabel yang telah diterapkan dan dirasakan siswa di Kampus II Man 1 Padang. Deskripsi diukur dengan perhitungan tingkat capaian responden (TCR).

Tabel 1. Skor Total Capaian Responden Motivasi Belajar (Y)

No	Indikator	Mean	TCR	Kriteria
1.	Minat Belajar	3,48	69,70%	Baik
2.	Ketekunan Mengerjakan Tugas	3,42	68,40%	Baik
3.	Keinginan Mencapai Pembelajaran	3,48	69,60%	Baik
Rata – Rata		3,46	69,20%	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa Nilai rata-rata TCR sebesar 69,2% menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik. Nilai TCR tertinggi sebesar 69,7% pada indikator Minat Belajar yang mencerminkan bahwa siswa memiliki

ketertarikan yang cukup tinggi terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, nilai TCR terendah sebesar 68,4% pada indikator Ketekunan Mengerjakan Tugas.

Tabel 2. Skor Total Capaian Responden Evaluasi Proses Pembelajaran (XI)

No	Indikator	Mean	TCR	Kriteria
1.	Keterlibatan dalam pembelajaran	3,57	71,30%	Baik
2.	Metode pengajaran	3,32	66,30%	Baik
3.	Umpan balik	3,36	67,20%	Baik
Rata – Rata		3,41	68,30%	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel 2 terlihat bahwa rata-rata TCR evaluasi proses pembelajaran sebesar 68,3% termasuk kategori baik. Indikator tertinggi adalah Keterlibatan dalam pembelajaran (71,3%), menunjukkan siswa cukup aktif, sedangkan terendah pada Metode Pengajaran (66,3%) yang dinilai masih kurang optimal meski tetap tergolong baik.

Tabel 3. Total Skor Responden *Locus Of Control* (X2)

No	Indikator	Mean	TCR	Kriteria
1.	Persepsi usaha pribadi	3,63	72,50%	Baik
2.	Kemampuan mempengaruhi situasi	3,37	67,40%	Baik
3.	Ketergantungan pada pihak lain	3,63	70,50%	Baik
4	Keyakinan pada keberuntungan	3,53	66,70%	Baik
Rata – Rata		3,46	69,30%	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata TCR sebesar 69,3% berada pada kategori baik. Indikator tertinggi adalah Persepsi Usaha Pribadi (72,5%) yang menunjukkan keyakinan siswa pada usaha sendiri, sedangkan terendah pada Keyakinan pada Keberuntungan (66,7%).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	3,7594063
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,039
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Nilai sampel berjumlah 66 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Evaluasi Proses Pembelajaran (X1), Variabel *Locus Of Control* (X2) Dan Motivasi Belajar (Y)

No	VARIABEL	Deviation from Linearity	
		F	SIG
1	Evaluasi Proses Pembelajaran (X1)	0,524	0,899
2	<i>Locus Of Control</i> (X2)	1,095	0,386

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk Evaluasi Proses Pembelajaran (X1) sebesar 0,899 dan untuk *Locus of Control* (X2) sebesar 0,386. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka hubungan X1 dan X2 dengan motivasi belajar dinyatakan linier sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	0,912	1,096
	x2	0,912	1,096
a. Dependent Variable: y			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dengan penjabaran sebagai berikut : variabel evaluasi proses pembelajaran dan locus of control tidak ada hubungan dikarenakan nilai VIF yang bernilai kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
x1	Based on Mean	3,047	1	130	0,083
	Based on Median	3,168	1	130	0,077
	Based on Median and with adjusted df	3,168	1	130	0,077
	Based on trimmed mean	3,104	1	130	0,077

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan homogen, dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,88	7,37		2,56	0,013
	evaluasi	0,293	0,13	0,257	2,25	0,028
	LOC	0,346	0,108	0,364	3,19	0,002
a. Dependent Variable: motivasi						

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi linear berganda: $Y = 18,877 + 0,293X_1 + 0,346X_2 + e$ Konstanta sebesar 18,877 menunjukkan bahwa tanpa adanya evaluasi proses pembelajaran (X_1) dan *locus of control* (X_2), motivasi belajar siswa tetap berada pada angka 18,877. Koefisien X_1 sebesar 0,293 berarti setiap peningkatan 1 satuan pada evaluasi proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,293, dan sebaliknya jika menurun, motivasi juga akan berkurang sebesar 0,293. Sementara itu, koefisien X_2 sebesar 0,346 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *locus of control* akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,346, dan penurunan *locus of control* akan menurunkan motivasi belajar dengan jumlah yang sama.

Tabel 9. Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,88	7,37		2,56	0,013
	evaluasi	0,293	0,13	0,257	2,25	0,028
	LOC	0,346	0,108	0,364	3,19	0,002
a. Dependent Variable: motivasi						

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel evaluasi proses pembelajaran memiliki t-hitung 2,252 lebih besar dari t-tabel 1,998 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, evaluasi proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang. Selanjutnya, variabel *locus of control* memiliki t-hitung 3,193 lebih besar dari t-tabel 1,998 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang.

Tabel 10. Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311,97	2	155,98	10,7	,000 ^b
	Residual	918,65	63	14,582		
	Total	1230,6	65			
a. Dependent Variable: motivasi						
b. Predictors: (Constant), LOC, evaluasi						

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa $F - \text{hitung} (10,697) > F - \text{tabel} (3,143)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima yang berarti evaluasi proses pembelajaran dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	0,254	0,23	3,819

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel 11 didapatkan nilai R Square 0,254 artinya sebanyak 25,4% variabel evaluasi proses pembelajaran dan locus of control mempengaruhi motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang, dan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai $t - \text{hitung} (2,252) > t - \text{tabel} (1,998)$ dan signifikansi $0,028 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan berkesinambungan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga mampu membangkitkan semangat, keterlibatan, serta kesadaran siswa untuk meningkatkan prestasi. Teori Wijaksono (2025) turut memperkuat temuan ini, bahwa evaluasi pembelajaran berperan penting dalam memotivasi siswa sekaligus mendorong guru dan manajemen sekolah untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian Ahmad Siregar (2024) juga sejalan, yang membuktikan bahwa evaluasi efektif berdampak pada meningkatnya motivasi serta sikap positif siswa dalam belajar.

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Motivasi Belajar

Variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai $t - \text{hitung} (3,193) > t - \text{tabel} (1,998)$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya, siswa dengan *locus of control* internal lebih meyakini bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha pribadi, bukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan. Keyakinan ini menumbuhkan sikap proaktif, tanggung jawab, dan semangat belajar yang lebih tinggi. Teori Arianda Priska (2021) menjelaskan bahwa individu dengan *locus of control* internal memiliki motivasi intrinsik yang kuat karena mereka percaya kendali keberhasilan ada pada diri sendiri. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Yusran La Kalamu (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara *locus of control* dan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Evaluasi Proses Pembelajaran Dan *Locus Of Control* Terhadap Motivasi Belajar

Secara simultan, evaluasi proses pembelajaran dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai $F - \text{hitung} (10,697) > F - \text{tabel} (3,143)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar merupakan hasil interaksi faktor eksternal dan internal. Evaluasi berperan sebagai dorongan eksternal yang memberikan arahan dan penguatan, sedangkan *locus of control* internal menumbuhkan keyakinan dan tanggung jawab pribadi dalam mencapai

prestasi akademik. Kedua faktor ini saling melengkapi, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi proses pembelajaran terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t\text{-hitung}$ 2,252 > $t\text{-tabel}$ 1,998 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih giat dan termotivasi dalam belajar.
2. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t\text{-hitung}$ 3,193 > $t\text{-tabel}$ 1,998 dan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara evaluasi proses pembelajaran dan *locus of control* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F\text{-hitung}$ 10,697 > $F\text{-tabel}$ 3,143 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A,M, Sardiman, (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Depok : Rajawali Pers.
- Abdullah, G., Kurniawan, W. D., Rusydi, M. F., & Tola, B. (2025). Peran Evaluasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Buku Bab, 47-79.
- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi di era digital. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 18(6), 4234.
- Amalianita, R., Saputra, D., & Mu'in, A. (2023). Pendidikan dan Pembentukan Karakter Individu di Era Modern. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Arinanda, P., Fasari, Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2021). Pengaruh locus of control dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, 2(1).
- Arrobi, J., Firdaus, M. F., & Suryani, E. (2024). Pelatihan media pembelajaran berbasis IT untuk seluruh guru PAI di Desa Pasawahan. Jurnal Pengabdian West Science, 3(3).
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022). Rancangan model CIPP berbasis WP untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran online. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(2), 275–285
- Duananda Kartika Degeng, M., & Artikel Abstrak, I. (n.d.). Daya tarik pembelajaran SIPEJAR ditinjau dari sisi locus of control mahasiswa yang berbeda di masa pandemi Covid-19
- Efriyanti, L., & Putra Indri, D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran TIK di SMA N 1 Kapur IX. Jurnal Ilmu Sains dan Komputer (JUISIK), 2(3).
- Fu'adah, Anis. (2022). Pembelajaran Metode Tutor Sebaya. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Hafizah, N. (2023). Media pembelajaran digital generasi Alpha era society 5.0 pada kurikulum Merdeka. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(4), 1675

- Malasari Siregar, T., Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada SMP Swasta Ar-Rahman
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi guru dalam motivasi belajar PPKn siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–4
- Rahmadhani, D. I. (2022). Pengaruh evaluasi proses motivasi pembelajaran dengan hasil belajar sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 8(2).
- Sugiyono, 2021. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke Sebelas November 2015, Alfabeta, CV Bandung.
- Sugiyono, 2023. *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke Sebelas November 2015, Alfabeta, CV Bandung.
- Tiur Malasari Siregar, P., Titania, N., Permata Sari, R., & Ramadhani, S. (n.d.). AR RUMMAN- Journal of Education and Learning Evaluation.
- Ulum Nindia Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Mutiara Sukabumi, A. (N.D.). Alfiyatul Ulum, *Jurnal Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*.
- Uno, H.B. (2011). *Motivasi dan Pengembangan Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wamesea, G., Notanubun, Z., & Abdurachman, O. (2022). Penggunaan Zoom Meeting sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 10–16
- Wijaksono, A., Millatul Aziza, D., Fatimah, H., Nur Kholifatun, U., Musfira, A., & Al-Gazali Bulukumba, S. (n.d.). *Perspektif Agama dan Identitas Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Kualitatif*.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Khaliq, I., & Setiawan, J. (2022). "Pengaruh metode pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA". *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34-49.
- Winarno, S., & Kusumawati, Y. (2021). Kerangka inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan problem-solving dan pengetahuan mahasiswa. *JOINS (Journal of Information System)*, 6(2), 227–233.
- Yusran, L., & Kalamu, L. (n.d.). Penerbit: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah XII-Ambon KAMBOTI *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Pengaruh Locus of Control Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.